

Pengukuran Produktivitas Puskesmas Ulu Siau dengan Pendekatan OMAX

Measuring the Productivity of Ulu Siau Health Center with the OMAX Approach

Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie^{1)*}, Erick Alamsyah Andreas Sumakud²⁾

¹⁾ Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik De La Salle Manado, Manado, Indonesia

²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Katolik De La Salle Manado, Manado, Indonesia

email: ^{1)*} rrottie@unikadelasalle.ac.id, ²⁾ esumakud@unikadelasalle.ac.id

Informasi Artikel

Diterima:

Submitted:
27/11/2024

Diperbaiki:

Revised:
14/01/2025

Disetujui:

Accepted:
30/01/2025

^{*)} Ronaldo Ferdy Ignatius Rottie
rrottie@unikadelasalle.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.32502/integrasi.v10i1.374>

Abstrak

Puskesmas Ulu Siau adalah salah satu fasilitas kesehatan di kepulauan, maka perlu untuk memberikan layanan maksimal untuk pasien dan pengunjung yang ada. Pemberian kinerja yang baik pegawai akan meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan Puskesmas. Observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 2-3 komplain pengunjung setiap minggu. Persentasi kehadiran pegawai Puskesmas menunjukkan data 89% kehadiran dari total 52 pegawai. Komplain pengunjung mengindikasikan adanya masalah pada kinerja pegawai di Puskesmas menyebabkan kekurangan dalam memberikan pelayanan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran tingkat produktivitas kinerja karyawan Puskesmas Ulu Siau agar bisa diminimalisir dampak terhadap komplain dan tingkat kepuasan layanan. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan menggunakan metode OMAX (*Objective Matrix*). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa besar tingkat produktivitas karyawan serta dapat memberikan rekomendasi terhadap perbaikan kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat produktivitas yang masih rendah, dengan indeks produktivitas 0,47 atau 47%. Angka ini mengindikasikan bahwa Puskesmas belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan. Analisis menunjukkan bahwa beberapa kriteria perlu ditingkatkan, terutama kriteria 2, 5, 6 dan 7 yang masih di bawah standar.

Kata kunci: Pengukuran Kinerja, Produktivitas, OMAX, Fasilitas Kesehatan.

Abstract

The Ulu Siau Health Center is one of the health facilities on the islands, so it is necessary to provide maximum service for existing patients and visitors. Providing good employee performance will increase the level of visitor satisfaction with Puskesmas services. Observations and interviews conducted in this study showed that there were 2-3 visitor complaints every week. The percentage of attendance of Puskesmas employees shows 89% attendance data from a total of 52 employees. Visitor complaints indicate a problem in the performance of employees at the Puskesmas causing deficiencies in providing services. For this reason, it is necessary to measure the productivity level of Ulu Siau Health Center employee performance so that the impact on complaints and service satisfaction levels can be minimized. Productivity measurement is carried out using the OMAX (Objective Matrix) method. The purpose of this study is to measure how much the level of employee productivity and can provide recommendations for improving employee performance. The results showed a low level of productivity, with a productivity index of 0.47 or 47%. This figure indicates that the health center has not been optimal in providing health services. The analysis shows that several criteria need to be improved, especially criteria 2, 5, 6 and 7 which are still below the standard.

Keywords: Performance Measurement, Productivity, OMAX, Health Facilities.

Pendahuluan

Perkembangan dunia kesehatan yang semakin berkembang membuat Puskesmas Ulu Siau terus untuk dapat bertahan dalam memberikan layanan kesehatan secara baik dan prima. Puskesmas Ulu Siau adalah fasilitas layanan kesehatan masyarakat yang ada di Kecamatan Siau Timur. Pelayanan yang baik terhadap pasien dan masyarakat para pegawai baik dokter, perawat dan karyawan Puskesmas yang baik harus bisa terukur sehingga dapat membantu evaluasi dalam pengembangan Puskesmas. Evaluasi dan analisis yang baik maka dengan mudah kita dapat menyelesaikan kekurangan dan perbaikan dalam Puskesmas.

Puskesmas Ulu Siau memiliki 52 pegawai dengan 8 dokter dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung atau pasien. Rekapitulasi kehadiran karyawan periode waktu 3 bulan terakhir Mei-Juli 2024 menunjukkan 89% kehadiran yang dilakukan dalam penelitian ini. Ketidakhadiran pegawai mencapai 80 kali dengan rata-rata 4 pegawai yang absen setiap hari dan jumlah pasien yang berkunjung adalah 45 pasien. Hal ini memberikan dampak buruk terutama dengan adanya 2-3 komplain pasien per minggu. Komplain dari pasien dan persentase kehadiran pegawai dapat menyebabkan kinerja belum maksimal.

Berdasarkan kendala dan masalah yang terjadi saat ini maka perlu untuk melakukan pengukuran produktivitas Puskesmas Ulu Siau sehingga dapat menentukan perbaikan kinerja pegawai sehingga bisa mencapai target dan tujuan yang diinginkan oleh pihak Puskesmas. Apabila target belum tercapai maka bisa melakukan pengukuran tingkat produktivitas sehingga bisa menganalisis faktor yang dirasa kurang.

Indeks produktivitas merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan solusi dalam meningkatkan produktivitas [1]. Produktivitas dapat menjadi salah pedoman perusahaan dalam mengelola potensi perusahaan yang dimiliki sehingga

©Integrasi Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2528-7419
ISSN 2654-5551

menghasilkan output yang efektif dan efisien dengan pengukuran kinerja, agar perusahaan dapat melakukan koreksi dan pengembangan [2]. Pengukuran produktivitas dilakukan untuk dapat melakukan perbaikan sehingga hasil yang kurang memuaskan [3].

Metode dalam pengukuran produktivitas adalah *Objective Matrix* (OMAX) dimana metode ini mudah dipahami, sederhana dan dapat dilaksanakan tanpa membutuhkan keahlian khusus [3]-[5]. Dibandingkan dengan metode produktivitas lainnya seperti metode *Coub Douglas*, metode *American Productivity Center* dan metode *Marvin Mundel* metode OMAX sangat fleksibel untuk ditentukan berdasarkan permasalahan saat ini dengan kriteria yang real dilapangan. OMAX merupakan metode yang sangat tepat untuk mengukur produktivitas perusahaan, sehingga bisa mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kekurangan untuk dapat ditingkatkan dalam perencanaan kedepan [6]. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat produktivitas dan rekomendasi perbaikan dalam kinerja Puskesmas Ulu Siau.

Metode

Identifikasi permasalahan produktivitas maka pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur indeks produktivitas sebagai upaya untuk menciptakan berbagai tindakan kompetitif dalam membantu mengembangkan produktivitas perusahaan [1]. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode OMAX yang merupakan suatu metode produktivitas parsial yang dapat dikembangkan dengan mengukur produktivitas bagian perusahaan dengan kriteria yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan [2]. Pendekatan OMAX ini melakukan pengukuran kinerja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan mengetahui tingkat performansi Puskesmas saat ini maka dengan mudah mengetahui kriteria mana yang kurang untuk

ditingkatkan. Penelitian-penelitian terkait menunjukkan bahwa metode OMAX banyak dilakukan di perusahaan manufaktur, home industri ataupun UMKM secara mandiri. Seperti dalam penelitian terkait dilakukan pengukuran produktivitas dengan obyek pada home industri dan UMKM untuk mengetahui indeks produktivitas dan kriteria yang masih perlu untuk ditingkatkan [4], [5], [6], [7], [8]. Pada penelitian lainnya metode OMAX dilakukan di level yang lebih besar seperti perusahaan farmasi [9], perusahaan perkebunan [10] dan perusahaan pertanian [11], perusahaan kertas [12], manufaktur spacer [13], manufaktur olahan makanan dan minuman [14], [15], [16], manufaktur minyak mentah [17], [18], garmen [19], distribusi pembangkit listrik [20], split stone [21], bahan beton [22] dan manufaktur logam [23], namun sangat jarang mengimplementasikannya di industri jasa. Dari beberapa penelitian tersebut sehingga mendorong untuk dilakukan penelitian dengan obyek lokasi pada industri jasa atau layanan. Detail industri jasa kesehatan dalam hal ini fasilitas kesehatan di Kabupaten Kepulauan Siau yaitu Puskesmas Ulu Siau menjadi lokasi tempat penelitian. Fokus pendekatan OMAX dilakukan untuk dapat mengukur produktivitas yang ada di Puskesmas sebagai layanan kesehatan pada setiap pengunjung untuk dapat dilakukan perbaikan kinerja yang masih kurang. Kualitas layanan Puskesmas yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan layanan sesuai standar [24]. Keterbatasan ketersediaan data dan waktu sehingga faktor kualitas layanan belum digunakan tetapi menjadi prioritas berikutnya dalam penelitian ini.

Alur proses awal penelitian ini adalah pengumpulan data. Tahapan identifikasi dan pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- Identifikasi data
Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dan bias dalam proses pengambilan data. Proses pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan pengambilan data secara langsung di Puskesmas Ulu Siau. Data yang dibutuhkan dilakukan identifikasi terlebih dahulu baik data primer dan sekunder.
- Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dilakukan oleh ketua dan anggota peneliti selama beberapa hari. Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dan data umum yang digunakan dalam penelitian. Proses pengumpulan data yang lain dilakukan observasi untuk mendapatkan data real mengenai proses pelayanan di Puskesmas. Proses layanan di Puskesmas dimulai dari pendaftaran, screening pasien, antrian, pelayanan dokter, sampai pada pengambilan resep obat. Setelah proses pengumpulan data kemudian dilakukan proses pengolahan data dengan menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX). Fungsi dari metode OMAX adalah untuk pengukuran tingkat produktivitas karyawan. Instrumen yang dipakai berupa ratio atau perbandingan antara komponen-komponen dalam produktivitas karyawan. Pengukuran dengan metode OMAX didasarkan pada sasaran objektif yang mengukur unjuk kerja dan fungsi tujuan sebagai target pencapaian kelompok kerja, sehingga dihasilkan pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana tujuan manajemen tercapai [25]. Adapun yang akan dilakukan dalam penerepan metode OMAX adalah menentukan kriteria produktivitas, menetapkan nilai skala, menetapkan bobot kriteria, dan menghitung dan mengukur indikator produktivitas. Tahapan-tahapan yang dilakukan dengan metode OMAX adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Gambar diatas menunjukkan langkah-langkah perhitungan indeks produktivitas dengan metode OMAX. Metode *Objective Matrix* (OMAX) adalah pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi produktivitas. Proses pengolahan data dengan OMAX yaitu:

- Menentukan kriteria produktivitas. Prosesnya dimulai dengan menentukan variabel-variabel produktivitas yang relevan.
- Menentukan rasio performansi. Perhitungan rasio kinerja untuk setiap variabel guna mengukur tingkat pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan.
- Menentukan target performansi dan bobot kriteria. Target performansi dan bobot masing-masing kriteria ditentukan oleh pimpinan Puskesmas sehingga capaian bisa terukur. Menetapkan target setiap kriteria yang telah dipilih dan memberikan bobot masing-masing kriteria.
- Menentukan performansi rendah (*worst performance*), performansi standar (*based performance*) dan performansi tinggi (*expected performance*). Selain itu, kita juga akan menentukan nilai standar kinerja, serta batas nilai minimum dan maksimum yang akan dijadikan acuan untuk menilai kinerja.
- Menghitung angka level 1, 2 dan level 4 sampai 9. Langkah berikutnya adalah menentukan skala penilaian kinerja dengan membagi menjadi beberapa level, seperti level 1 dan 2, selanjutnya level 4 sampai 9. Setiap level mewakili tingkat pencapaian yang berbeda.
- Menghitung bobot masing-masing kriteria. Setelah itu, kita akan menghitung bobot untuk setiap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- Menghitung indeks produktivitas. Tahap akhir dari metode OMAX adalah menggabungkan semua skor yang didapat untuk menghasilkan angka produktivitas secara menyeluruh. Rumus yang digunakan dalam perhitungan indeks produktivitas adalah:

$$PI = \frac{(Current Perf - Previous Perf)}{Pervious Perf}$$

- Menginterpretasikan hasil perhitungan dengan angka yang didapatkan

menunjukkan faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi kinerja dan perlu menjadi fokus perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Kriteria Pengukuran Nilai Produktivitas

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria untuk mengukur dan mengevaluasi produktivitas di Puskesmas Ulu Siau. Adapun beberapa kriteria yang dievaluasi adalah:

a. Waktu Antrian Loket Pendaftaran

Adalah waktu pasien memasuki Puskesmas pada sampai dengan proses pendaftaran di loket pendaftaran. Awal dari proses pelayanan ketika pasien tiba di Puskesmas.

b. Waktu *Screening* Pasien

Adalah waktu pasien pada saat proses *screening* yang dilakukan tenaga kesehatan Puskesmas. Kegiatan *screening* merupakan tahap awal dalam proses pemeriksaan pasien, agar dapat mengetahui keadaan atau kondisi pasien sebelum mendapatkan pelayanan dokter.

c. Waktu Antrian Pelayanan Poli

Adalah waktu yang dibutuhkan pasien yang sudah selesai melaksanakan *screening*, kemudian duduk diruang tunggu. Setelah itu menunggu giliran sampai masuk ke ruang pelayanan poli.

d. Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum

Adalah waktu saat pasien mendapatkan pelayanan pemeriksaan dokter Poli Umum sampai selesai pemeriksaan dan diagnosa dokter.

e. Waktu Tunggu di Apotik

Adalah waktu saat pasien selesai mendapatkan pelayanan dokter, kemudian menunggu obat berdasarkan resep yang dimasukan ke Apotik Puskesmas.

f. Jumlah Komplain Pasien

Jumlah rata-rata komplain pasien setiap minggu.

g. Jumlah Kunjungan Pasien

Jumlah rata-rata pasien setiap hari.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengunjungi dan observasi pada obyek penelitian Puskesmas Ulu Siau pada bulan Juli 2024. Adapun batasan dalam pengambilan data adalah

observasi yang dilakukan terbatas pada Poli Umum. Data-data yang dikumpulkan adalah data-data waktu dan jumlah kualitas layanan terhadap pasien di Puskesmas Ulu Siau. Pengumpulan data dihari pertama dilakukan pertemuan dengan pihak kepala Puskesmas yang didampingi kepala Tata Usaha dan beberapa staff. Proses pengumpulan data dilakukan pengambilan data observasi (data primer) dan data-data sekunder dari pihak Puskesmas. Data sekunder diperlukan dalam menentukan kriteria-kriteria perhitungan untuk level terendah sampai tertinggi metode OMAX. Sedangkan data primer dilakukan observasi langsung di lokasi. Berikut ini adalah jenis data dan sumber data baik data primer dan data sekunder dalam pengumpulan data.

- **Data Primer:** Data yang diambil secara langsung di Puskesmas Ulu Siau. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber yaitu kepala Puskesmas dan kepala tata usaha. Data jenis ini sangat krusial dalam karena memberikan informasi yang spesifik dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 1. Data Primer

No	Jenis Data	Waktu Pengambilan	Sumber Data
1	Waktu Antrian Loker	Hari Pertama dan Kedua	Observasi Langsung di Puskesmas
2	Waktu <i>Screening</i> Pasien	Hari Pertama dan Kedua	Observasi Langsung di Puskesmas
3	Waktu Antrian Pelayanan Poli	Hari Pertama dan Kedua	Observasi Langsung di Puskesmas
4	Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum	Hari Kedua, dan Ketiga	Observasi Langsung di Puskesmas
5	Waktu Tunggu di Apotik	Hari Kedua, dan Ketiga	Observasi Langsung di Puskesmas

- **Data Sekunder:** Data pendukung yang didapatkan dari data-data umum Puskesmas Ulu Siau yang diperoleh dari Kepala Bagian Tata Usaha. Data sekunder ini telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan digunakan sebagai pelengkap data primer. Penggunaan data sekunder ini memiliki keuntungan,

seperti efisiensi dalam hal waktu dan biaya, serta memungkinkan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang mungkin sulit diperoleh secara langsung.

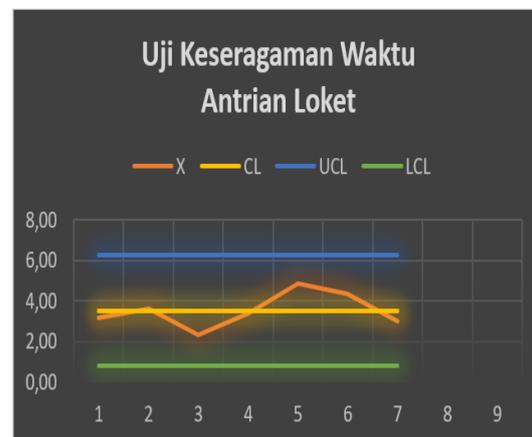
Tabel 2. Data Sekunder

No	Jenis Data	Waktu Pengambilan	Sumber Data
1	Jumlah Komplain Pasien	Hari Kedua	Kepala Tata Usaha Puskesmas
2	Jumlah Kunjungan Pasien	Hari Kedua	Kepala Tata Usaha Puskesmas

Pengolahan data awal adalah menentukan kesesuaian data observasi untuk masing-masing data kriteria agar bisa digunakan dalam perhitungan metode OMAX. Berikut ini adalah perhitungan pengujian data:

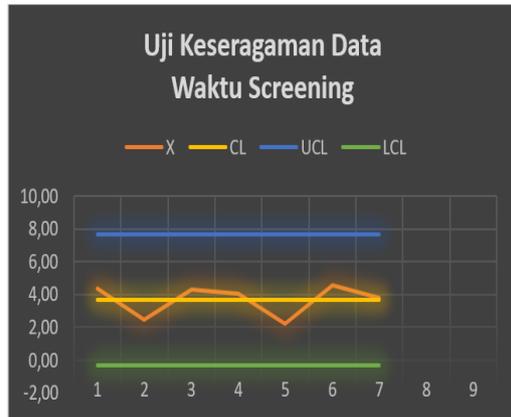
- Uji Keceragaman Data Waktu Antrian Loker

Berdasarkan hasil uji tidak terdapat data outlier pada data waktu antrian loket yang menandakan bahwa data dapat dipakai untuk pengolahan lebih lanjut dalam menghitung menggunakan pendekatan atau metode *objective matrix* (OMAX).



Gambar 2. Uji Keceragaman Data Waktu Antrian

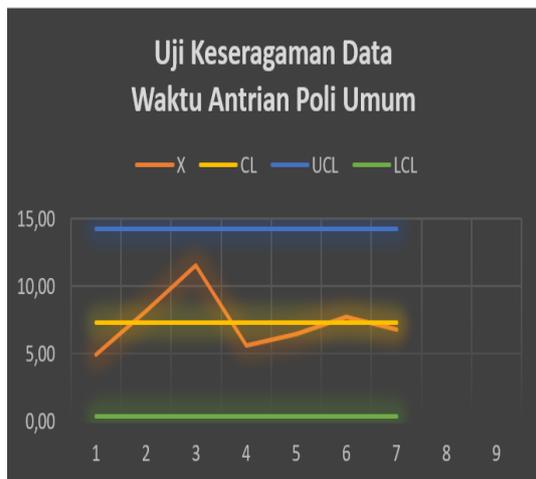
- Uji Keceragaman Data Waktu *Screening*
Berdasarkan hasil uji tidak terdapat data outlier pada data waktu *screening* yang menandakan bahwa data dapat dipakai untuk pengolahan lebih lanjut dalam menghitung menggunakan pendekatan atau metode *objective matrix* (OMAX).



Gambar 3. Uji Keseragaman Data Waktu Screening

c. Uji Keseragaman Data Waktu Antrian Pelayanan Poli Umum

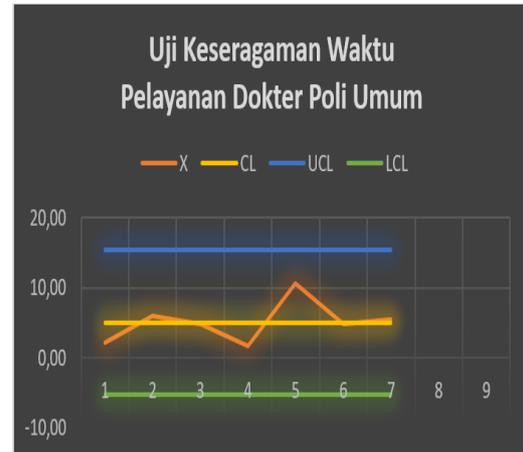
Berdasarkan hasil uji tidak terdapat data outlier pada data waktu antrian pelayanan poli umum yang menandakan bahwa data dapat dipakai untuk pengolahan lebih lanjut dalam menghitung menggunakan pendekatan atau metode *objective matrix* (OMAX).



Gambar 4. Uji Keseragaman Data Waktu Antrian Pelayanan Poli Umum

d. Uji Keseragaman Data Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum

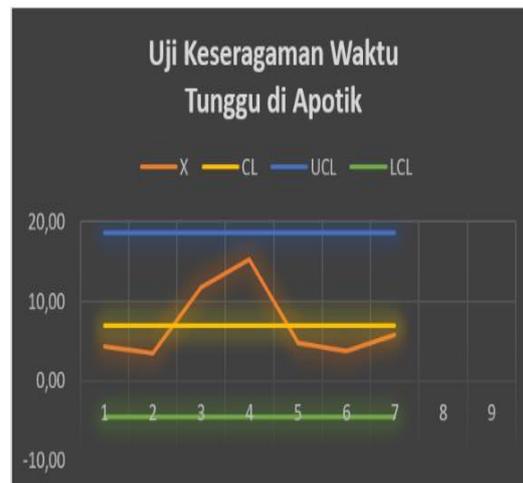
Berdasarkan hasil uji tidak terdapat data outlier pada data waktu pelayanan dokter poli umum yang menandakan bahwa data dapat dipakai untuk pengolahan lebih lanjut dalam menghitung menggunakan pendekatan atau metode *objective matrix* (OMAX).



Gambar 5. Uji Keseragaman Data Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum

e. Uji Keseragaman Data Waktu Tunggu di Apotik

Berdasarkan hasil uji tidak terdapat data outlier pada data waktu tunggu di apotik yang menandakan bahwa data dapat dipakai untuk pengolahan lebih lanjut dalam menghitung menggunakan pendekatan atau metode *objective matrix* (OMAX).



Gambar 6. Uji Keseragaman Data Waktu Tunggu di Apotik

Langkah selanjutnya adalah menentukan perhitungan level masing-masing kriteria baik rendah (*worst performance*), standar (*based performance*) dan level tinggi (*expected performance*) beserta target dari masing-masing kriteria dalam pengukuran produktivitas berdasarkan pengumpulan data. Sedangkan *measured performance* adalah kondisi pada saat pengambilan data *real* di Puskesmas. Data penentuan *worst*, *based expected*, dan *measured performance*

terdapat dalam tabel 3. Hasil pengelompokan kemudian dihitung berdasarkan pembagian level dengan range 1-10. Data perhitungan terbagi dalam dua bagian yaitu kelompok level 1 dan 2 dan kelompok level 4 sampai 9, dimana level 3 sebagai dasarnya. Pemilihan level terpilih ditentukan dengan melihat

tingkat kedekatan dengan nilai pada level 3. Nilai yang terpilih kemudian dilihat letak angka levelnya untuk dipakai dalam sebagai pengali dalam perhitungan score akhir masing-masing kriteria. Hasil dari score akhir ini akan digunakan dalam penentuan indeks produktivitas.

Tabel 3. Data Kinerja Kriteria Puskesmas Ulu Siau

No	Kriteria	Satuan	Worst Performance	Expected Performance	Based Performance	Measured Performance (Juli 2024)
1	Waktu Antrian Loket	Menit	7,85	3	4,35	3,66
2	Waktu <i>Screening</i>	menit	6,25	2	3,2	3,67
3	Waktu Antrian Pelayanan Poli	menit	15,17	7	8,75	7,32
4	Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum	menit	17,20	10	13,36	12,2
5	Waktu Tunggu di Apotik	menit	16,5	5	6,51	6,99
6	Jumlah Komplain Pasien	orang/ minggu	5	1	2	3
7	Jumlah Kunjungan	orang/ hari	9	55	45	22

3. Perhitungan Performance Indikator dengan Metode OMAX

Setelah mendapatkan hasil perhitungan level dan target pada tabel 3 data kinerja kriteria Puskesmas Ulu Siau tahap selanjutnya adalah perhitungan pencapaian skor dan bobot dari masing-masing kriteria pengukuran dengan metode OMAX. Berdasarkan data tabel 3 kemudian dimasukkan dalam perhitungan menggunakan worksheet excel dengan menggunakan metode OMAX, sehingga dari perhitungan didapatkan hasil dalam tabel 5. Tabel 4 perhitungan OMAX ini menunjukkan angka-angka baik level masing-masing kriteria dan penentuan bobot dari masing-masing kriteria dihitung untuk mendapatkan hasil indeks produktivitas dari kinerja Puskesmas Ulu Siau. Perhitungan bobot dari masing-masing kriteria ditentukan oleh pihak

pimpinan Puskesmas dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. Bobot Kriteria

No	Kriteria	Bobot Kriteria
1	Waktu Antrian Loket	15
2	Waktu <i>Screening</i>	15
3	Waktu Antrian Pelayanan Poli	20
4	Waktu Pelayanan Dokter Poli Umum	15
5	Waktu Tunggu di Apotik	10
6	Jumlah Komplain Pasien	10
7	Jumlah Kunjungan	15

Berdasarkan data tabel 3 dan tabel 4 maka hasil indeks produktivitas dalam perhitungan ini didapatkan dari hasil pembagian *current performance* dan *previous performance*. *Current performance* didapatkan dari hasil perkalian level *score* terpilih dan bobot masing-masing kriteria. Sedangkan *previous*

performance didapatkan dari hasil perkalian standar level dengan bobot masing-masing kriteria. Rumus yang digunakan dalam perhitungan indeks produktivitas adalah:

$$PI = \frac{(Current\ Perf - Previous\ Perf)}{Previous\ Perf}$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan OMAX

KRITERIA							Total	Performance Level
1	2	3	4	5	6	7		
menit	menit	menit	menit	menit	org/minggu	org/hari		
3,66	3,67	7,32	12,2	6,99	3	22		
3	2	7	10	5	1	50		10
3,19	2,17	7,25	10,48	5,22	1,14	50,71		9
3,39	2,34	7,50	10,96	5,43	1,29	51,43		8
3,58	2,51	7,75	11,44	5,65	1,43	52,14		7
3,77	2,69	8,00	11,92	5,86	1,57	52,86		6
3,96	2,86	8,25	12,40	6,08	1,71	53,57		5
4,16	3,03	8,50	12,88	6,29	1,86	54,29		4
4,35	3,2	8,75	13,36	6,51	2	45		3
6	4	10,89	14,64	9,84	3,00	57,00		2
7	5	13,03	15,92	13,17	4,00	69,00		1
7,85	6,25	15,17	17,2	16,5	5	9		0
7	2	9	5	3	2	0		Score
15	15	20	15	10	10	15	440	Weight
105	30	180	75	30	20	0		Value
3	3	3	3	3	3	3		
45	45	60	45	30	30	45	300	

Berdasarkan hasil perhitungan OMAX didapatkan Indikator Performansi atau Indikator Kinerja dari Puskesmas Ulu Siau dengan hasil sebagai berikut:

$$PI = [(Current\ Perf - Previous\ Perf) / Previous\ Perf] \times 100 = [(440 - 300) / 300] \times 100 = 0,47$$

Hasil pengukuran produktivitas pada Puskesmas Ulu Siau menunjukkan angka Indikator sebesar 0,47 atau 47%. Angka yang didapatkan menunjukkan kinerja dari Puskesmas Ulu Siau belum memberikan kontribusi yang baik untuk peningkatan produktivitas. Indikator dibawah angka 1 atau 100% mengindikasikan bahwa Puskesmas Ulu Siau perlu untuk melakukan perbaikan dalam beberapa kriteria yang memiliki level terkecil yaitu kriteria 7 (jumlah kunjungan pasien), 6 (jumlah complain pasien), 5 (waktu tunggu di Apotik)

dan 2 (waktu screening) dengan masing-masing dibawah level 3. Penelitian Winarno menunjukkan hasil bahwa kurangnya produktivitas Puskesmas dapat disebabkan faktor kurangnya supervisi, stres, gaji yang kecil, fasilitas kerja kurang serta peran dari pimpinan yang kurang efektif [26]. Penelitian oleh Rahim menggambarkan bahwa produktivitas Puskesmas yang sudah cukup baik dikarenakan baik dari segi kuantitas kerja, kualitas kerja dan disiplin waktu meskipun tetap perlu juga untuk pengembangan melalui pelatihan-pelatihan [27]. Hal yang sama juga dilaksanakan dalam penelitian Rusdin yang menegaskan pentingnya kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu untuk meningkatkan produktivitas Puskesmas [28].

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan indeks produktivitas didapatkan hasil 0,47 (47%) yang menunjukkan bahwa kinerja masih kurang dan perlu untuk dikembangkan. Rekomendasi perbaikan untuk pengembangan Puskesmas Ulu Siau dari masing-masing kriteria adalah sebagai berikut. Pengembangan kriteria (7) jumlah kunjungan yaitu melakukan promosi dan penyuluhan kesadaran menjaga tubuh sehat sehingga masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas. Pengembangan kriteria (6) jumlah komplain pasien yaitu menambahkan kotak saran diluar Puskesmas dan juga menambahkan nomor kontak keluhan pelayanan didinding luar Puskesmas. Pengembangan kriteria (5) waktu tunggu di Apotik yaitu Mengelompokan obat-obat yang sering digunakan oleh Pasien dengan melakukan pendataan dan dokumentasi yang baik lewat komputerisasi. Pengembangan kriteria (2) waktu screening yaitu melakukan upgrade alat screening dengan alat yang mumpuni dan efektif dari segi waktu dan akurat.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu observasi yang masih terbatas. Untuk dapat lebih meningkatkan sampel observasi dipenelitian lanjutan. Hal kedua yang perlu ditingkatkan adalah data penelitian ini terbatas pada layanan Poli Umum sehingga dipenelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan kriteria di layanan Poli Gigi.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai dosen penerima hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun anggaran 2024 mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbudristek Republik Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] A. Mail, T. Alisyahbana, A. Saleh, R. Malik, Ibrahim, "Analisis produktivitas dengan metode objektive matriks (OMAX) pada CV. Bintang Jaya," *Journal of Industrial Engineering Mangement*, Vol. 3, No. 2, pp 93-100, 2018.
- [2] E. Fradinata, B. Marsella, N. Izzaty, "Pengukuran produktivitas menggunakan metode objective matrix pada proses produksi UD. Kopi Teungku Aceh," *Serambi Engineering*, Vol. VII, No. 3, pp 3352-3364, 2022.
- [3] Afifah, A. Syakhroni, N. Khoiriyah, "Performance measurement analysis of PT. Pijar Sukma using performance prism, analitycal hierarchy process (AHP), and objective matrix (OMAX) methods," *JAST: Journal of Applied Science and Technology*, Vol. 02, No. 01, pp 34-41, 2002.
- [4] C. R. Silaban, "Upaya peningkatan produktivitas dengan metode objective matrix (OMAX) di UD. Subur Jaya," *Jurnal Simetri Rekayasa*, Vol. 3, No.1, pp 139-143, 2021.
- [5] R. Sijoatmodjo, Y. Hadi, "Analisis produktivitas unit produksi di perusahaan abon UD Sumber Hasil Malang dengan menggunakan metode objective matrix (OMAX)," *Jurnal Sains dan Aplikasi Keilmuan Teknik Industri (SAKTI)*, Vol. 1, No. 1, pp 39-42, 2021,
- [6] F. Basori, N. Muflihah, S.R.W Ghani, F. Afiatna, "Analisis produktivitas dengan metode objective matrix (OMAX) di home industry x," *Jurnal Penelitian Inovasi dan Pengelolaan Industri, Jurusan Teknik Industri*, Vol 1, No. 2, pp 14-23, 2022.
- [7] P. P. Wardoyo, Y. Hadi, "Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode Objective Matrix," *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 4, No. 1, pp 1-8, 2017.
- [8] R. I. Ilhami, S. S. Dahda, E. Ismiyah, "Analisis Pengukuran Produktivitas Dengan Metode Ojective Matrix (OMAX) di UD. Risslin Gresik," *Jurnal Sistem dan Teknik Industri*, Vol. 3, No. 1, pp 32-42, 2022.
- [9] G. Jauhari, M. Fitri, A. Nova, "Penerapan metode objective matrix (OMAX) untuk menganalisis produktivitas di PT. Nusantara Beta Farma Padang," *Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 1, No. 2, pp 54-59, 2019.
- [10] Y. Erdhianto, G. Basuki, "Analisa produktivitas pada PT.Perkebunan Nusantara X PG Kremboong dengan metode objective matrix (OMAX)," *Jurnal Kaizen*, Vol. 2 No. 2, pp 67-75, 2019.

- [11] I. B. Suryaningrat, F. J. Prabowo, W. Amilia, "Analisis Pro Harvest Losses Pada Okra Dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember," *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 14, No. 1, pp 13-22, 2020.
- [12] N. Kurniasih, Junaedi, R. Dewanti, "Analisis Pengukuran dan Evaluasi Produktivitas dengan Metode OMAX di PT. XYZ," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 7, No. 3, pp 793-803, 2022.
- [13] A. Diantono, "Peningkatan Produktivitas Kerja Pada Bagian Produksi Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) Studi Kasus di CV. Asia Teknik Sidoarjo," *Journal of Industrial and Systems Optimization*, Vol. 3, No. 1, pp 22-25, 2020.
- [14] D. Wibisono, "Analisis Produktivitas Menggunakan Pendekatan Metode Objective Matrix (OMAX) Studi Kasus PT. XYZ," *Jurnal Optimasi Teknik Industri*, Vol. 1, No. 1, pp 1-7, 2019.
- [15] G. Ramayati, G. Sastraguntana, Supriyadi, "Analisis Produktivitas Dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di Lantai Produksi Perusahaan Botol Minuman," *Jurnal INTECH Teknik Industri Serang Raya*, Vol. 6, No. 1, pp 31-38, 2020.
- [16] K. A. E Sinaga, K. Lie, N. Williams, T. Sunarni, "Productivity Analysis of Filling Machine With The Objective Matrix (OMAX) Method," *Jurnal Abdimas Talenta*, Vol. 6, No. 1, pp 32-39, 2021.
- [17] Y. R. Setiyono, D. Ernawati, "Analisis Performansi Aktivitas Green Supply Chain Management Dengan Metode Green Scor Berbasis AHP dan OMAX Studi Kasus: Perusahaan Minyak dan Gas," *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro dan Informatika*, Vol. 2, No. 1, pp 125-142, 2023.
- [18] D. Irwansyah, M. Hidayat, "Usaha Peningkatan Produktivitas Pada Produksi CPO Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. Inka Bina Agro Wisesa," *Industrial Engineering Journal*, Vol. 10, No. 1, 2021.
- [19] A. Sumantika, G. Sirait, "Productivity Measurement Using the Objective Matrix (OMAX) on the PT. XYZ Non Woven Production Floor," *Formosa Journal of Applied Sciences*, Vol. 1, No. 6, pp 1157-1168, 2022.
- [20] Y. Hardiantara, C. D. Kusmindari, A. Zahri, "Analisis Produktivitas Pembangkit Listrik Tenaga Gas Dengan Metode Objective Matrix (OMAX) Studi Kasus: PT. SA ARY INDORAYA," *Jurnal Tekno*, Vol. 16, No. 1, pp 17-37, 2019.
- [21] I. Prakoso, E. Mustakim, D. N. Saputro, "Productivity Analysis of Split Stone Production Using Objective Matrix (OMAX) Method," *Journal of Industrial Engineering and Halal Industries*, Vol. 3, No. 1, pp 41-48, 2022.
- [22] A. Kurnia R, B. Lutfiani, "Pengukuran Produktivitas Dengan Menggunakan Model OMAX (Objective Matrix) Sebagai Bahan Evaluasi Usaha Peningkatan Produktivitas Di CV. MKB Kabupaten Tuban," *Jurnal Ekonomi Teknologo & Bisnis*, Vol. 2, No. 2, pp 211-224, 2023.
- [23] A. R. Mukti, Q. A'yun, Suparto, "Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) Studi Kasus: Departemen Produksi PT. Elang Jagad," *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, pp 13-18, 2021.
- [24] R. F. I. Rottie, T. W. Tumewu, "Perbaikan Layanan Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Dengan Metode SERVQUAL dan Zone of Tolerance," *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Industri*, Vol. 4, No. 2, Departemen Teknik Industri Universitas Katolik Musi Charitas, pp 62-69, 2020. doi: org/10.32524/saintek.v4i2.156.
- [25] D. Sumant, "Productivity engineering and management," New York: McGraw-Hill. 1984.
- [26] R. Winarno, U. C. Ayu, "Hubungan motivasi kerja dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung," *Malahayati Nursing Journal*, Vol. 4, No. 6, pp 1399-1411, Juni, 2022.
- [27] V. F. Rahim, M. Amir, Rahman, "Produktivitas kerja pegawai di Puskesmas Liya: kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu," *PAMARENDA:*

- Public Administration and Government Journal, Vol. 3. No. 2, pp 217-230, November, 2023.
- [28] R. Rusdin, S. Kurniawan, “Kinerja pegawai di pusat kesehatan masyarakat kota (Puskesmas) Palu,” Jurnal ADMINISTRATOR, Vol. 4. No. 1, pp 36-49, Juni 2022.